

Pengaruh *Non Performing Loan*, BOPO dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas

Manajemen

Dzarrotun Najhah¹, Gunistiyo², Mohammad Arridho Nur Amin^{3*}

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

*Email: Mohammad.arridho@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-12-2023

Revision: 30-12-2023

Published: 30-12-2023

DOI Article:

10.24905/konsentrasi.v4i1.45

A B S T R A K

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 42 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan secara parsial *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, serta *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Kemudian secara simultan menjelaskan bahwa *Non Performing Loan*, BOPO, dan *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Kata Kunci: *Non Performing Loan*, BOPO, *Firm Size*, dan Profitabilitas

A B S T R A C T

This research was conducted with the aim of finding out the factors that influence the profitability of banking sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The population in this study was 47 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 period. Meanwhile, the sample for this research was determined using a purposive sampling method so that 42 banking companies were used as samples. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The data collection method used in this research is the documentation method. Meanwhile, the data analysis method used is multiple linear regression analysis. Based on the analysis

Acknowledgment

that has been carried out, it can be partially concluded that Non Performing Loans have no effect on Profitability, BOPO has a negative effect on Profitability, and Firm Size has no effect on Profitability. Then simultaneously explain that Non-Performing Loans, BOPO, and Firm Size have an influence on profitability in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 period.

Key word: *Non Performing Loan, BOPO, Firm Size, dan Profitabilitas*

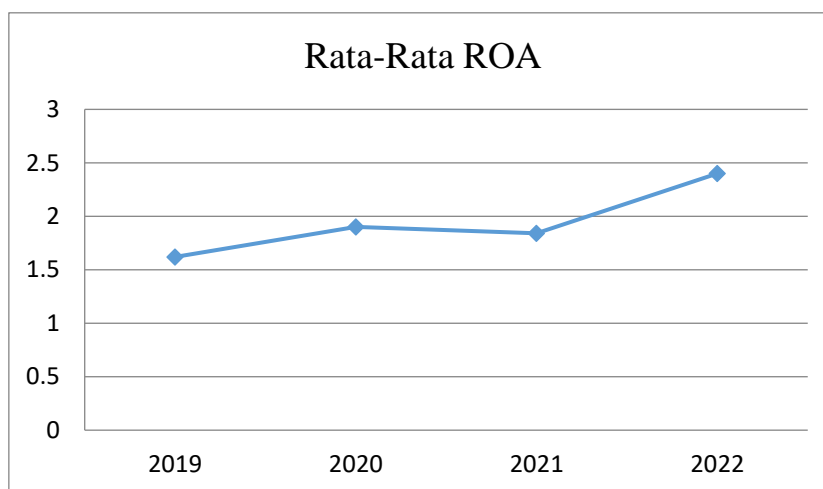
©2023 Published by Konsentrasi. Selection and/or peer-review under responsibility of Konsentrasi

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga yang berperan penting dalam sistem perekonomian suatu negara dan menjadi alat pelaksanaan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Sentral. Bank berperan sebagai lembaga keuangan yang peran utamanya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat atau lebih dikenal sebagai penyalang keuangan antara orang yang memiliki lebih banyak uang dengan orang yang memiliki lebih sedikit, sehingga bank memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia (Arini, 2020:2). Perkembangan dunia perbankan tengah berjalan sangat pesat yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah faktor teknologi. Penggunaan teknologi di dalam dunia perbankan saat ini merupakan suatu keharusan. Kebutuhan akan informasi yang cepat menuntut perbankan untuk menciptakan sebuah teknologi yang dapat meningkatkan kinerja perbankan. Hal ini juga mendorong banyak perusahaan Indonesia menggunakan teknologi informasi untuk memudahkan operasionalnya melalui komunikasi yang cepat di seluruh Indonesia (Margaretha, 2015:514).

Masa pandemi Covid-19, menjaga profitabilitas menjadi tantangan besar bagi setiap bank (Sukraeni, 2022:2). Pertumbuhan profitabilitas yang tidak stabil atau cenderung meningkat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah perkembangan teknologi yang cukup pesat. Sejalan dengan perkembangan teknologi, dunia perbankan menawarkan gaya hidup modern melalui kemudahan akses jasa perbankan internet (Mastuti & Indriyani, 2021:33). Di masa pandemi, inovasi layanan perbankan lebih fokus pada pengembangan layanan digital. Perubahan pola pikir masyarakat tersebut karena adanya kebijakan PSBB yang mengharuskan masyarakat melakukan aktivitas yang berbeda, melalui kemudahan akses layanan perbankan.

Pada perkembangannya dunia perbankan menciptakan sebuah teknologi atau sebuah sistem yang menggunakan pemanfaatan teknologi internet (Imamah & Safira, 2021:96).



Gambar 1. Rata-rata ROA perbankan umum

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti tahun 2023)

Dilihat dari gambar diatas, *rata-rata return on asset* perbankan umum dapat diuraikan bahwa selama empat tahun terakhir dari tahun 2019-2022 mengalami kecenderungan fluktuatif atau naik turun. Perkembangan ROA perbankan umum pada tahun 2019 sebanyak 1,62% untuk tahun 2020 perkembangan ROA mengalami kenaikan sebanyak 1,90% dan tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 0,06% menjadi 1,84%, sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan 0,56%. Karena nilai tersebut masih fluktuatif, yang menunjukkan bahwa perbankan kurang efektif dalam menghasilkan laba. Penggunaan teknologi informasi diduga dapat meningkatkan ROA sebab bank dapat lebih efisien melayani nasabah dan meningkatkan transaksi nasabah karena kemudahan yang diberikan (Thio & Yusniar, 2021:354). *Return on assets* diartikan sebagai indikator pengembalian aset, mengukur dan mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan atau unit tertentu dalam menggunakan aset untuk mendapatkan keuntungan.

Salah satu kegiatan utama bank untuk meningkatkan profitabilitas adalah pemberian kredit. Risiko kredit merupakan salah satu risiko yang paling sering dihadapi bank, salah satunya ialah *non performing loan* (Sutrisno, 2018:311). *Non performing loan* atau yang biasa disebut kredit yang mengalami kemacetan dalam pengembaliannya karena faktor internal dan eksternal yang dapat mengurangi dan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Kredit yang bermasalah dapat memengaruhi kemampuan bank dalam mengendalikan laba yang artinya profitabilitas tergantung dari besarnya kredit bermasalah (Putri C, 2015:5). *Non performing loan* dapat mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang

dihadapi. Bank memberikan pinjaman kepada nasabah, namun ketika nasabah gagal memenuhi kewajibannya maka masalah kredit macet akan meningkat (Prasetyo & Darmayanti, 2015:292). Tingginya *non performing loan* mengidentifikasi ketidakmampuan bank menilai kredit debitur dan sisi lain *non performing loan* juga menyebabkan tingginya biaya modal yang mempengaruhi keuntungan bank (Imamah & Safira, 2021:99). Perbankan membutuhkan untuk mempertahankan bisnis dan meningkatkan kualitas aset, terutama kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Hal ini merupakan tantangan bagi sektor perbankan saat ini terkait dengan kredit bermasalah. (Arofany & Tandika, 2019:313).

Efisiensi operasional sangat penting atas bank untuk meningkatkan profitabilitas yang akan dicapai. Salah satu rasio yang umum adalah BOPO (Firlandia, 2020:344). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan laba operasi menutupi biaya operasi. Apabila rasio BOPO meningkat mencerminkan ketidakmampuan bank untuk menurunkan beban usaha dan meningkatkan laba usaha yang dapat mengakibatkan kerugian karena bank belum mengelola usahanya secara efektif. BOPO merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan guna meningkatkan efisiensi secara keseluruhan sehingga mengurangi biaya operasional bank yang cukup tinggi (Natanael & Mayangsari, 2022:109).

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah ukuran yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada nilai equity, nilai penjualan dan aset (Riyanto, 2001:301). *Firm size* memberikan pengaruh yang mendua (*ambiguous*) terhadap profitabilitas. Pertama bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menimbulkan biaya lebih besar sehingga akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Disisi lain, perusahaan besar memiliki skala dan keleluasaan ekonomis yang menyebabkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Peningkatan ukuran atau total asset dari perusahaan (perbankan) dapat menurunkan profitabilitas sehingga dampak yang ditimbulkan adalah penurunan efisiensi dari perusahaan (Adityantoro & Rahardjo, 2020:104).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, data penelitian ini menggunakan data sekunder, populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang berjumlah 47 bank. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan

menggunakan kriteria atau karakteristik tertentu (Suliyanto, 2018:177). Berdasarkan kriteria yang digunakan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun (2019-2022). Sehingga total data penelitian ini sebanyak 168 data.

Hipotesis

H₁: *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas

H₂: BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas

H₃: *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas

H₄: *Non Performing Loan*, BOPO, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas

HASIL

Tabel 1. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,90845704
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,047
	Negative	-,060
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,060 dengan *Asymptotic Significance* sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics
Model	Tolerance	VIF
1 NPL	,890	1,124

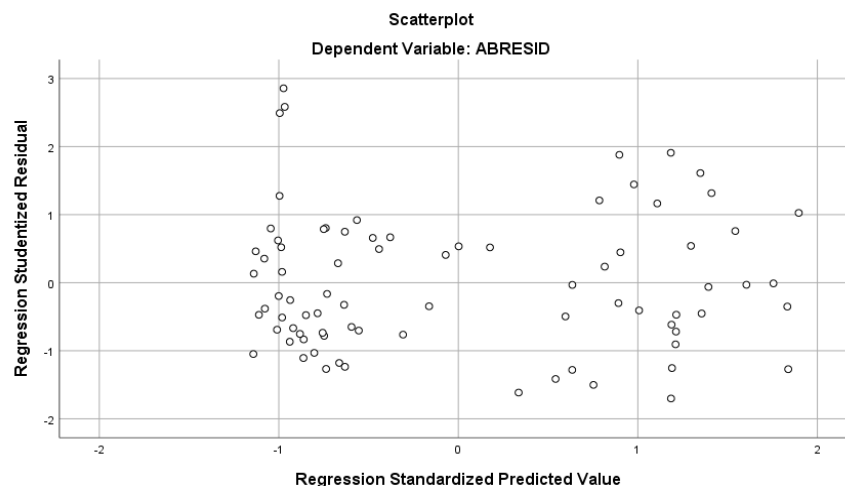
BOPO	,793	1,261
Firm Size	,866	1,155

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah peneliti 2023

Dari tabel diatas, perhitungan dari nilai *Tolerance* tidak menunjukkan adanya nilai toleransi kurang dari 0,10 pada variabel independen. Hal ini berarti antar variabel independen tidak ada korelasi yang nilainya diatas 95%. Perhitungan dari VIF juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada satu pun variabel independen yang menghasilkan nilai VIF di atas 10. Jadi, kesimpulannya model regresi dalam penelitian ini tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan grafik scatterplot di atas, dengan ROA sebagai variabel dependen (Y), dapat diketahui bahwa titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,887 ^a	,786	,782	,44234	2,2159

a. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, Firm Size

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,2159, jumlah sampel (N) sebanyak 168 dengan jumlah variabel (k) sebanyak 3, dan nilai dU pada tabel DW sebesar 1,7841, sehingga $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,7841 < 2,2159 < 2,2681$. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak ada autokorelasi positif atau negatif, sehingga model regresi penelitian ini bebas dari autokorelasi dan penelitian tersebut dapat diterima.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	9,934	2,606		3,812	,000
NPL	,059	,052	,043	1,127	,262
BOPO	-,083	,004	-,908	-22,403	,000
Firm Size	,048	,078	,024	,608	,544

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,934 + 0,059 X_1 + (-0,083) X_2 + (-0,048) X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X₁ = *Non Performing Loan* (NPL)

X₂ = BOPO

X₃ = *Firm Size*

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Persamaan regresi linear berganda di atas diketahui mempunyai konstanta sebesar 9,934 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen seperti Non Performing Loan, BOPO, dan Firm Size bernilai nol maka nilai Profitabilitas adalah konstanta yaitu 9,934%.
- Koefisien regresi Non Performing Loan (X₁) yaitu 0,059% yang berarti bahwa setiap kenaikan Non Performing Loan sebesar 1% maka Profitabilitas yang

diprosikan dengan Return On Asset (ROA) akan naik sebesar 0,059%. Dan sebaliknya apabila NPL turun 1% maka Profitabilitas akan turun 0,059%.

- c. Koefisien regresi BOPO (X2) yaitu -0,083% yang berarti bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% maka Profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) akan turun sebesar 0,083%. Dan sebaliknya apabila BOPO turun 1% maka Profitabilitas akan naik 0,083%.
- d. Koefisien Firm Size (X3) yaitu -0,048% yang berarti bahwa setiap kenaikan Firm Size sebesar 1%, maka Profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) akan turun sebesar 0,048%. Dan sebaliknya apabila Firm Size turun sebesar 1% maka Profitabilitas akan naik sebesar 0,048%.
- e. Nilai koefisien regresi Non Performing Loan yaitu 0,059%, BOPO sebesar -0,083%, dan Firm Size sebesar 0,048% mengandung arti bahwa Non Performing Loan, BOPO dan Firm Size secara simultan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Profitabilitas akan naik sebesar 0,024%

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	9,934	2,606			3,812	,000
NPL	,059	,052	,043		1,127	,262
BOPO	-,083	,004	-,908		-22,403	,000
Firm Size	,048	,078	,024		,608	,544

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa hasil uji statistik t antara variabel X dengan variabel Y adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (X₁)

Dari hasil uji signifikan t diatas, dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,059, nilai t hitung sebesar 1,127, dan nilai t tabel sebesar 1,974. Jadi t hitung 1,127 (nilai absolut) < 1,974 (t tabel) serta nilai signifikan dari variabel ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yaitu 0,262 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel

Non Performing Loan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), maka H_1 ditolak.

2. BOPO (X_2)

Dari hasil uji signifikan t di atas, dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,083 dan nilai t hitung -22,403 dan nilai t tabel sebesar 1,974. Jadi nilai t hitung 22,403 (nilai absolut) > 1,974 (t tabel) serta nilai signifikan dari variabel ini lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), maka H_2 diterima.

3. Firm Size (X_3)

Dari hasil di atas, dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel *Firm Size* sebesar 0,048 dan nilai t hitung 0,608 dan nilai t tabel sebesar 1,974. Jadi t hitung 0,608 (nilai absolut) > 1,974 (t tabel) serta nilai signifikan dari variabel ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yaitu $0,544 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), maka H_3 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1624,487	3	541,496	86,398	,000 ^b
Residual	1027,865	164	6,267		
Total	2652,352	167			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Firm Size, BOPO, NPL

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 86,398 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,659, ini berarti $F_{hitung} 86,398 > F_{tabel} 2,659$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif. Dan nilai secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen *Non Performing Loan*, BOPO dan *Firm Size* memiliki pengaruh

signifikan terhadap variabel dependen Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*..

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887 ^a	,786	,782	,44234

a. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, Firm Size

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *adjusted* (R^2) yaitu sebesar 0,782 atau 78,20%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Non Performing Loan*, BOPO dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas dapat dijelaskan dalam model dan sisanya yaitu sebesar 21,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Perming Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,127, dan nilai t_{tabel} sebesar 1,974. Jadi t_{hitung} 1,127 (nilai absolut) < 1,974 (t_{tabel}) serta nilai signifikan dari variabel ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yaitu $0,262 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini menolak hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Non Performing Loan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Tidak berpengaruhnya NPL mengindikasikan bahwa kenaikan dan penurunan rasio NPL tidak dapat mempengaruhi rasio ROA. Rasio NPL dari bank-bank umum periode 2019-2022 memiliki rata-rata rasio NPL yang relatif kecil kecil sebesar 3,47%, sehingga tidak mempengaruhi Profitabilitas. Rata-rata rasio NPL yang relatif kecil mengindikasikan kecilnya kredit macet dan cukup untuk menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi. Dilihat dari rata-rata NPL

3,47% menandakan bahwa NPL bank umum berada dibawah 5% sehingga hampir semua bank berada dalam keadaan sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. Selain itu, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA dapat disebabkan karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang masih dapat menutupi kredit bermasalah dan juga dalam rangka mengurangi dampak dari adanya risiko kredit, *fee based income* memiliki peran penting dalam memberikan pengaruh yang relatif tinggi terhadap ROA.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati dua belah pihak dalam perjanjian kredit (Dendawijaya, 2005:81). Semakin rendah rasio NPL semakin kecil pula potensi risiko kredit bermasalah yang ditanggung bank, sehingga laba yang diperoleh bank dari aktivitas penyaluran kredit semakin besar. Hal ini selaras dengan penelitian Rahmawati, Zulaihati, & Fauzi (2021) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dari hasil penelitian diatas perusahaan perlu memantau tingkat pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) agar tidak membengkak atau maksimal 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia, ketika bank berada dalam kondisi dengan tingkat risiko yang tinggi maka akan cenderung mengambil kebijakan untuk meminimalisasi risiko dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-22,043$ (nilai absolut) $>$ nilai t_{tabel} $1,974$, dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini menerima hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2017:72). Hal ini sesuai dengan teori tersebut, BOPO berpengaruh negatif artinya semakin besar BOPO maka semakin kecil laba yang akan diterima oleh bank, oleh karena itu profita-

bilitas menjadi turun. Nilai BOPO yang tinggi disebabkan oleh tingginya biaya operasional dan rendahnya pendapatan operasional, sedangkan nilai BOPO yang rendah menunjukkan bahwa kegiatan operasional bank telah dilakukan secara efisien, sehingga dapat meningkatkan laba bank. Hal ini dijelaskan pada tabel pada tahun 2019 hingga tahun 2021 BOPO mengalami kenaikan yang diikuti penurunan ROA pada tahun yang sama. Menuju tahun 2022 BOPO mengalami penurunan dan diikuti kenaikan ROA di tahun 2022. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu di bawah 85%, karena jika rasio BOPO melebihi 85% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Rasio BOPO mencerminkan ketidakmampuan bank untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional yang dapat menyebabkan kerugian karena kurang efisien bank dalam mengelola usahanya. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan usahanya, sehingga dengan mengelola beban operasional akan mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan operasional, begitu pun sebaliknya jika rasio BOPO mengalami penurunan maka Profitabilitas akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiffany & Sidiq, (2022) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Semakin kecil BOPO akan meningkat nilai ROA. Dari hasil penelitian diatas apabila manajemen bank umum yang terdaftar di BEI dapat melakukan efisiensi pada BOPO maka ROA akan meningkat. Efisiensi dapat dilakukan pada biaya-biaya operasional seperti biaya eksternal terutama biaya kantor dan biaya promosi.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,608 (nilai absolut) < nilai t_{tabel} 1,974, dengan tingkat signifikan sebesar $0,544 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil ini menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal tersebut bisa dijelaskan jika ukuran perusahaan bukan faktor utama yang bisa memberi penga-

ruh terhadap profitabilitas perusahaan. Variasi data *Firm Size* dari tahun ke tahun perubahannya kecil, sehingga kurang memperlihatkan pengaruhnya terhadap Profitabilitas. Hal ini diduga disebabkan karena perusahaan yang memiliki aset yang berlebih dan jika aset yang dimiliki perusahaan tidak dikelola oleh manajemen perusahaan dengan efektif dan efisien maka akan muncul kemungkinan terjadinya kapasitas menganggur pada aset perusahaan. Apabila *Firm Size* semakin besar, maka perusahaan tersebut juga akan memiliki pendanaan yang semakin besar pula guna menjalankan operasinya.

Firm Size perbankan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan (Riyanto, 2001:301). Secara teori semakin besar nilai *Firm size* maka ROA akan semakin besar pula begitu pun sebaliknya, namun dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dimana *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena jika dilihat dari tingkat rata-rata *Firm Size* dan Profitabilitas. Rata-rata tingkat *Firm Size* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 tidak mengalami perubahan yang signifikan, namun rata-rata ROA perusahaan perbankan mengalami penurunan setiap tahunnya. Pendapat ini didukung dengan penelitian Adityantoro & Rahardjo, (2020) yang menyatakan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Perusahaan dengan adanya kenaikan total aset dalam hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa *Firm Size* mempengaruhi signifikan terhadap Profitabilitas. Dari hasil penelitian diatas manajemen harus dapat memanfaatkan aset yang berlebih dan jika aset yang dimiliki perusahaan dikelola oleh manajemen perusahaan dengan efektif dan efisien maka akan muncul kemungkinan terjadinya kenaikan laba perusahaan.

Pengaruh *Non Performing Loan*, BOPO dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan*, BOPO dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh positif signifikan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 86,398 < \text{nilai } F_{tabel} 2,66$, dan secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$. Dan tinggi rendahnya *Non Performing Loan*, BOPO dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Rasio *Non Performing Loan* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan mengukur sejauh mana kredit bermasalah dapat dipenuhi dengan aktiva

produktif yang dimilikinya. Semakin rendah rasio NPL semakin kecil pula potensi risiko kredit bermasalah yang ditanggung bank, sehingga pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aktivitas penyaluran kredit semakin besar.

BOPO adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki bank semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan usahanya, sehingga dengan mengelola beban operasional akan mengurangi biaya dana dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga rasio BOPO akan mengalami penurunan dan Profitabilitas akan meningkat.

Firm Size dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perbankan. Ukuran bank diproksikan dengan menggunakan \ln (*Total Asset*). Semakin besar total aset yang dimiliki oleh bank tersebut maka semakin besar ukuran bank tersebut. Dengan besarnya total aset maka semakin tinggi volume kredit yang disalurkan oleh bank tersebut, sehingga akan meningkatkan pendapatan dari penyaluran kredit tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan Profitabilitas.

Nilai *adjusted* (R^2) sebesar 0,782 atau 78,20%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Non Performing Loan*, BOPO dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas dapat dijelaskan dalam model dan sisanya yaitu sebesar 21,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan. Hasil ini memberikan petunjuk Profitabilitas tidak dapat ditentukan atau tidak dipengaruhi sepenuhnya dengan hanya mengandalkan faktor-faktor di atas dan juga mengidentifikasikan bahwa orientasi investor juga tidak hanya terpaku pada faktor-faktor yang diteliti ini. Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini menerima hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan*, BOPO dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, *Non Perfor-*

ming Loan, BOPO dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityantoro, W., & Rahardjo, S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 104-116. <https://doi.org/10.30997/jsei.v6i1.2175>
- Ajiidyaningrum, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UII*, 8–31 <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/17973>
- Anindyastri, R., Lestari, W. D., & Solahuddin, M. (2022). The Influence of Financial Technology (Fintech) on the Financial Performance of Islamic Banking (Study on Islamic Banking listed on the Indonesia Stock Exchange Benefit: *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 7(1) 80-92. <https://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/18051>
- Arif, A. (2019). Pengaruh Risiko Kredit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Net Interest Margin (Nim) Di Sektor Perbankan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.25105/jipak.v13i1.4955>
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bringham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10 (ed.)). Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dini, N., & Manda, G. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA Bank BUMN Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(2), 899-915. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur dan praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.

- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Ismadi, & Irawati, Z. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, dan Size Terhadap Profitabilitas. *Proceeding Of The URECOL*, 10, 55–68. <http://eprints.ums.ac.id/75295/19/Naskah%20Publikasi-5>
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Linggasari, Y., & Adnantara, K. (2020). Pengaruh DER, Firm Size, CR, Dan WCTO Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Journal Research Accounting*, 02(1), 21–32. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855>
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>
- Mustafa, A., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas BUMN Sektor Perbankan Periode 2012-2020. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 84–96. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i1.2511>
- Natanael, N., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh NIM, BOPO, CAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2), 1091-1102. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14682>
- Nihayati, A., Wahyudi, S., & Syaichu, M. (2014). Pengaruh Ukuran Bank, Bopo, Risiko Kredit, Kinerja Kredit, Dan Kekuatan Pasar Terhadap Net Interest Margin (Studi Perbandingan pada Bank Persero dan Bank Asing Periode Tahun 2008-2012). *Jurnal Bisnis Strategi* 23(2), 14–44. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/view/14375>
- Oktaviani, S., Suyono, & Mujiono. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 218(2), 218–231. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Pandia, F. (2017). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, D., & Darmayanti, N. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bpd Bali. *E-Jurnal*

Manajemen Universitas Udayana, 4(9), 253294.
<https://www.neliti.com/id/publications/253294>

- Putri, C. (2015). Pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(4), 1–16.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3340>
- Putri, N., Wiagustini, L., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Npl, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6212. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p15>
- Rahmawati, R., Zulaihati, S., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh LDR, NPL dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 280–294.
<http://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/418>
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Ed.4)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, S., Lidwan, N., Ridwan, W., Taruan, H., & Roni. (2021). Pengaruh BOPO, LDR, dan NIM Perbankan Terhadap ROA Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Akrab Juara UBSI*, 14(1), 1–13.
<https://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1579>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukraeni, P. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2) 131-140.
<http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/10831>
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno, S. (2018). Risiko dan kinerja Bank Perkreditan Rakyat: Studi perbandingan antara BPR Syariah dengan Konvensional di Indonesia. *inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(2), 309–328. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v11i2.309-328>
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi (3rd ed.)*. Malang: UMM Pess.
- Wanisih, H., Suhendro, & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Firm Size, Current Ratio, Financial Leverage, Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur

Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 4, No. 1, Desember 2023, p. 21-38

Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 6(1), 56–65. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14076>